



Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal | Anastasia Yuni Widyaningrum | Arif Bimantara | Dimas Teguh Prasetyo | Elisabeth Dewi | Kusumasari Kartika Hima Darmayanti | Muhamad Firmansyah | Mutiara Andalas | Meike Lusye Karolus | Roro Retno Wulan | Rosalia Prismarini Nurdianti | Rusdi J. Abbas | Siswantini | Tarma | Teresa Retno Arsanti | Yogi Paramitha Dewi | Yudhy Widya Kusumo



MENARI DALAM BADAI
(Gender dan Harapan di Tengah Pandemi COVID-19)

Penulis:

Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal | Anastasia Yuni
Widyaningrum | Arif Bimantara | Dimas Teguh Prasetyo |
Elisabeth Dewi | Kusumasari Kartika Hima Darmayanti |
Muhamad Firmansyah | Mutiara Andalas | Meike Lusye
Karolus | Roro Retno Wulan | Rosalia Prismarini Nurdianti
| Rusdi J. Abbas | Siswantini | Tarma | Teresa Retno
Arsanti | Yogi Paramitha Dewi | Yudhy Widya Kusumo

Editor:

Dr. Puji Lestari, M.Si.

Pusat Studi Wanita
Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Yogyakarta

2020

MENARI DALAM BADAI

(Gender dan Harapan di Tengah Pandemi COVID-19)

© September 2020

ISBN: 978-623-7840-86-2

Penulis:

Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal | Anastasia Yuni Widyaningrum | Arif Bimantara | Dimas Teguh Prasetyo | Elisabeth Dewi | Kusumasari Kartika Hima Darmayanti | Muhamad Firmansyah | Mutiara Andalas | Meike Lusye Karolus | Roro Retno Wulan | Rosalia Prismarini Nurdianti | Rusdi J. Abbas | Siswantini | Tarma | Teresa Retno Arsanti | Yogi Paramitha Dewi | Yudhy Widya Kusumo

Editor:

Dr. Puji Lestari, M.Si.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Khuswatun Hasanah
Arika Bagus Perdana

Ilustrasi Sampul:

Firdhan Aria Wijaya

v x 217 halaman; ukuran 15 x 21 cm

Cetakan Pertama, September 2020

Diterbitkan oleh:

PSW bekerja sama dengan LPPM
Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Yogyakarta
Jl. SWK No. 104 (Lingkar Utara), Condong Catur, Depok, Sleman,
D.I. Yogyakarta

2020

Kata Pengantar

Sebuah patung perunggu dari Dinasti Chola, India, tersimpan di *Rijksmuseum*, Belanda. Patung itu adalah Dewa Siwa yang sedang menari dan disebut sebagai *Nataraja* atau Dewa Penari (*The Lord of the Dance*). Dalam mitologi Hindu, *Nataraja* merupakan kreativitas untuk menari di tengah kondisi kehancuran dan penciptaan. Menari merupakan simbol sikap hidup untuk memiliki harapan dan kreatif di tengah situasi yang kritis.

Penyebaran *Corona Disease Virus 2019* (COVID-19) yang tidak terduga menjadi bencana global yang telah mengubah kehidupan umat manusia. Kehidupan menjadi serba sulit dan tidak pasti. Pandemi begitu menakutkan dan memprihatinkan, tetapi juga dapat menginspirasi kita untuk memikirkan kembali eksistensi sebagai manusia dan menuntut keterlibatan kita merespon kondisi ini.

Buku "*Menari dalam Badai (Gender dan Harapan di Tengah Pandemi COVID-19)*" merupakan karya pertama Pusat Studi Wanita (PSW) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta (UPNVY) setelah cukup lama vakum. PSW UPNVY berdiri pada tanggal 22 September 2004. Sejak didirikan, PSW UPNVY menjadi ruang pengembangan ilmu multidisipliner dengan paradigma kritis mengenai isu perempuan dan kelompok marginal dalam konteks pembangunan dan kesejahteraan sosial. PSW UPNVY juga berupaya mengaplikasikan nilai-nilai Bela Negara melalui produksi pengetahuan sehingga ada upaya menuju kehidupan bersama yang setara dan adil.

Buku ini merupakan gagasan untuk merespon kemunculan COVID-19 sambil tetap bergiat di tengah keteraturan (*order*) dan kekacauan (*chaos*) yang ada. Keadaan "normal baru" bukan hanya wajib dijalani manusia, tetapi juga bagi institusi. Sebagai organisasi, PSW UPNVY juga kembali aktif membuka diri terhadap proses kaderisasi dan pelaksanaan tri dharma perguruan

tinggi. Ada harapan meskipun suasana yang dihadapi penuh ketidakpastian.

Sepuluh tulisan yang diterbitkan dalam buku ini merupakan sepuluh tulisan terbaik yang berhasil diseleksi dengan proses yang tidak sederhana. Sepuluh tulisan ini berhasil dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa untuk menghadirkan cerita yang utuh pada tiga bulan pertama pandemi COVID-19 di Indonesia. Seluruh tulisan berasal dari para akademisi (dosen, peneliti, dan mahasiswa) maupun aktivis dari berbagai institusi di tanah air. Walaupun didominasi konteks di pulau Jawa, sepuluh tulisan ini menghadirkan kritik dan pemikiran ulang tentang narasi gender dalam era “normal baru”.

Tulisan pertama diawali oleh Mutiara Andalas yang menulis peran ibu sebagai tokoh sentral dalam pendidikan anak di rumah. Selanjutnya, Anastasia Yuni Widyaningrum mendeskripsikan beban ganda perempuan yang tidak hilang meskipun ada teknologi yang dianggap memudahkan kehidupan. Siswantini dan Roro Retno bercerita tentang peran aktif perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dimas Teguh Prasetyo, Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, dan Tarma menutup kisah di ranah privat dengan keadaan kecemasan perempuan yang tidak bisa dilepaskan dari konstruksi gender.

Di ranah publik, Yudhy Widya Kusumo dan Rosalia Prismarini Nurdianti memotret penerapan kebijakan *physical distancing* yang turut mempengaruhi perubahan layanan seksual dan cara beradaptasi pekerja seks komersial (PSK). Untuk merespon pandemi, ada gagasan dan strategi yang ditawarkan demi menghilangkan beban ganda perempuan dan menunjukkan keterlibatan aktif perempuan dan kelompok minoritas gender selama pandemi. Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal dan Arif Bimantara mengajukan strategi komunikasi bencana yang berimplikasi pada kesetaraan gender. Rusdi J. Abbas dan Muhamad Firmansyah menunjukkan kasus PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang membuat posisi perempuan menjadi semakin rentan. Elisabeth Dewi dan Teresa Retno juga

mengajukan kemungkinan redefinisi maskulinitas yang dipicu keadaan selama pandemi sebagai solusi untuk mengurangi potensi kekerasan terhadap perempuan. Sementara itu, Yogi Paramitha Dewi menulis aksi perempuan untuk membentuk dapur umum sebagai partisipasi aktif di ruang publik. Terakhir, Meike Lusye Karolus menarasikan kisah ketahanan diri para transgender di tengah pandemi dan harapan penerimaan masyarakat terhadap mereka.

Akhirnya, terima kasih tak terhingga untuk semua penulis yang terlibat dalam penerbitan buku ini. Tanpa keterlibatan para penulis, buku ini tidak mungkin lahir dan hadir di hadapan para pembaca. Terima kasih untuk tim panitia publikasi dari PSW UPNVY yang tetap konsisten bekerja: Meike Lusye Karolus, Khuswatun Hasanah, Arika Bagus Perdana, Yudhy Widya Kusumo, Sika Nur Indah, dan Ida Ayu Purnama. Terima kasih juga untuk kontribusi Firdhan Aria Wijaya untuk karya kolase yang menjadi halaman sampul buku ini.

Semoga kita tetap kuat menari bersama dalam badai.

Dr. Puji Lestari, M.Si.
Ketua Pusat Studi Wanita, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Yogyakarta

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
1. Perempuan dan Pedagogi Pemerdekaan: Sentralitas Ibu dalam Pembelajaran Anak dari Rumah Selama Wabah Pandemi COVID-19 Mutiarra Andalas	1
2. Beban Ganda Perempuan dan Pemanfaatan Teknologi di Masa Pandemi COVID-19 Anastasia Yuni Widyaningrum	23
3. COVID-19, Perempuan, dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Siswantini dan Roro Retno Wulan	39
4. <i>Wanita Lebih Patuh Karena Cemas?: Peran Gender dalam Kecemasan dan Perilaku Pencegahan Terkait Pandemi COVID-19</i> Dimas Teguh Prasetyo, Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, dan Tarma	51
5. Kebijakan <i>Physical Distancing</i> dan Perubahan Transaksi Layanan Seksual Pekerja Seks Komersial Yogyakarta Yudhy Widya Kusumo dan Rosalia Prismarini Nurdianti	82
6. Komunikasi Resiko "<i>One Health</i>" Pada Implikasi Gender dalam Menghadapi <i>Corona Virus Disease (COVID-19): Studi Literatur</i> Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal Arif Bimantara	93
7. Kerentanan Perempuan Indonesia Terhadap <i>Gender Based Violence</i> Pada Masa Pandemi COVID-19: Kasus PHK Rusdi J. Abbas dan Muhamad Firmansyah	116

8. Maskulinitas Baru: Solusi Adaptif Menanggulangi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Normal Baru	
Elisabeth Dewi dan Teresa Retno Arsanti	146
9. Perempuan Bergerak: Dapur Umum sebagai Respon Pandemi COVID-19 di Yogyakarta	
Yogi Paramitha Dewi	166
10. Menanam Harapan di Tengah Pandemi COVID-19 (Refleksi Solidaritas <i>Queer</i> untuk Transpuan Melalui Media Sosial <i>Instagram</i>)	
Meike Lusye Karolus	188
Biodata Penulis	212

Menari

Menari dalam Badai (Gender dan Harapan di Tengah Pandemi COVID-19). Buku ini berisi kumpulan tulisan tentang permasalahan gender yang terjadi dalam masa pandemi COVID-19. Sepuluh tulisan yang diterbitkan dalam buku ini merupakan sepuluh penelitian terbaik yang berhasil diseleksi dengan proses yang tidak sederhana. Buku ini disusun sedemikian rupa untuk menghadirkan cerita yang utuh pada tiga bulan pertama ketika pandemi COVID-19 melanda Indonesia. Proses pengajian ini melibatkan para akademisi (dosen, peneliti, dan mahasiswa) maupun aktivis dari berbagai institusi di tanah air. Walaupun didominasi konteks di pulau Jawa, tulisan-tulisan ini diharapkan dapat menghadirkan kritik dan pemikiran ulang tentang narasi gender dalam era “normal baru”.



Pusat Studi Wanita (PSW) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta merupakan pusat studi yang berkonsentrasi pada pengembangan ilmu multidisipliner dengan paradigma kritis mengenai isu perempuan dan kelompok marginal dalam konteks pembangunan dan kesejahteraan sosial. Pusat Studi Wanita berkomitmen untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang didasari lima nilai Bela Negara yaitu cinta tanah air, sadar kebangsaan dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban, dan memiliki kemampuan awal bela negara.

Diterbitkan oleh

PSW bekerja sama dengan LPPM
UPN “VETERAN” Yogyakarta
Jl. SWK No. 104 (Lingkar Utara), Condong
Catur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta

ISBN 978-623-7840-86-2

